

Pemberdayaan Kelompok PUGAR Petani Makmur melalui Diversifikasi Garam menjadi Produk Kosmetik

Putri Ayu Mutmainnah^{1*}, Nikman Azmin², Haryati³, Sry Agustina⁴, Eka Rahmawati⁵

^{1,4}Prodi Pendidikan Kimia, Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

²Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

³Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

⁵Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: putriayu.mutmainnah@gmail.com

Dikirim: 24-12-2024; Direvisi: 26-12-2024; Diterima: 27-12-2024

Abstrak: Kelompok PUGAR “Petani Makmur” desa Sanolo Kabupaten Bima dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang, saat ini hanya menjual garam dalam bentuk garam krosok tanpa dilakukan pengolahan lebih lanjut, sehingga harga jual dan nilai tawarnya sangat rendah dan berpengaruh pada kesejahteraan petani garam. Kegiatan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada Kelompok PUGAR Petani Makmur desa Sanolo kabupaten Bima, melalui diversifikasi pengolahan garam pascapanen, melalui pembuatan produk kosmetik berbasis garam. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari Sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk kosmetik berbasis garam yang dilanjutkan dengan Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran. Hasil yang diperoleh bahwa peserta yang merupakan anggota kelompok PUGAR Petani Makmur desa Sanolo kabupaten Bima, memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang diversifikasi garam melalui pembuatan produk kosmetik berbasis garam sehingga mampu menghasilkan produk seperti sabun, *face scrub*, krim lulur dan masker *gel peel off* serta mendapat peningkatan pengetahuan dalam mengembangkan usaha produk kosmetik dan pemasarannya.

Kata Kunci: Diversifikasi; Produk Kosmetik Berbasis Garam; Pugar Petani Makmur

Abstract: The PUGAR “Makmur Farmers” group in Sanolo village, Bima Regency with 30 members, currently only sells salt in the form of krosok salt without further processing, so that the selling price and bargaining value are very low and affect the welfare of salt farmers. The Community Partnership Empowerment program activities, aim to provide assistance to the PUGAR Farmers Makmur Group of Sanolo village, Bima district, through diversification of post-harvest salt processing, through the manufacture of salt-based cosmetic products. The activities carried out consisted of socialization and training in making salt-based cosmetic products followed by Business Management and Marketing Training. The results obtained were that participants who were members of the PUGAR Farmers Makmur group in Sanolo village, Bima district, gained knowledge and understanding of salt diversification through the manufacture of salt-based cosmetic products so that they were able to produce products such as soap, face scrub, scrub cream and peel off gel masks and gained increased knowledge in developing cosmetic product businesses and marketing them

Keywords: Diversification; Salt-based Cosmetic Products; Pugar Petani Makmur

PENDAHULUAN

Harga garam di tingkat petani cenderung bernilai rendah, agar memiliki nilai jual yang tinggi, salah satunya dengan menjadikan garam petani menjadi produk kosmetik yang aman. Melalui diversifikasi produk olahan garam yang mendukung bidang fokus blue economy. Salah satu manfaat utama dari diversifikasi produk garam bagi petani

lokal adalah meningkatkan nilai jual garam. Produk garam turunan biasanya memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada garam konsumsi biasa. Dalam pengolahan garam menjadi produk turunan, petani dapat menambahkan bahan-bahan alami, seperti *essential oil*, bunga, atau rempah-rempah yang memberikan nilai tambah dan mengubah garam menjadi produk yang lebih menarik dan beragam. Selain itu, dengan diversifikasi produk garam, petani lokal dapat memperluas pasar mereka. Produk garam turunan dapat dipasarkan ke berbagai segmen pasar, seperti pasar konsumen, pasar industri, dan bahkan pasar ekspor. Misalnya, garam mandi dan garam spa dapat dijual sebagai produk perawatan pribadi yang populer di kalangan konsumen. Sementara itu, garam untuk industri dapat digunakan sebagai bahan baku dalam industri kimia, industri pangan, dan industri tekstil.

Kelompok PUGAR “Petani Makmur” desa Sanolo Kabupaten Bima dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang, saat ini hanya menjual garam dalam bentuk garam krosok tanpa dilakukan pengolahan lebih lanjut, sehingga harga jual dan nilai tawarnya sangat rendah dan berpengaruh pada kesejahteraan petani garam. Pemasaran dilakukan dengan menjual ke tengkulak dengan harga jual mencapai Rp. 50.000-70.000 per karung terjadi pada awal musim. Setelah itu, harga garam perlahan menurun hingga mencapai titik terendah, yaitu berkisar Rp30.000–Rp50.000 per karung. Garam memiliki berbagai manfaat dalam produk kecantikan karena kandungannya yang meliputi ion, mineral, sifat antibakteri, detoksifikasi, antiinflamasi, serta kemampuan untuk mengangkat sel kulit mati (eksfoliasi). Beragam penelitian telah dilakukan terkait pemanfaatan garam krosok dalam dunia bisnis (Rositawati et al., 2023), termasuk penggunaannya sebagai obat jerawat (Susanto, 2023), bahan dalam pembuatan lulur, pemanfaatan cairan bittern, dan berbagai olahan garam lainnya sebagai bahan dasar produk industri (Maula, 2016). Produk garam turunan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi akan lebih kompetitif di pasar. Dengan menghasilkan produk yang berbeda dan unik, petani lokal dapat membedakan diri mereka dari garam impor dan meningkatkan citra produk garam lokal (Putri, 2020). Dengan demikian produksi petani garam lokal akan terdorong untuk meningkatkan kualitas produk mereka, baik dari segi kemasan, rasa, maupun nilai nutrisi. Dengan meningkatkan daya saing, petani garam lokal memiliki peluang yang lebih baik untuk memperluas pangsa pasar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar (Aini, 2019). Produk kosmetik yang diproduksi diantaranya sabun, *face scrub*, krim lulur dan masker *gel peel off*. Sabun merupakan produk pembersih yang berfungsi untuk menghilangkan kotoran pada permukaan kulit. Penggunaan sabun sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang karena manfaatnya yang penting, meskipun sabun juga dapat menyebabkan kulit menjadi kering. Reaksi kulit terhadap sabun dipengaruhi oleh komposisi bahan yang digunakan dalam pembuatannya. Sabun alami, misalnya, dibuat dari bahan-bahan yang bersumber dari alam. Sabun mandi sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu sabun cair dan sabun padat. Sabun padat memiliki tiga varian, yakni *opaque*, *translucent*, dan transparan. Sabun *opaque* merupakan sabun padat biasa yang sering digunakan sehari-hari, sabun *translucent* memiliki sifat di antara *opaque* dan transparan, sedangkan sabun transparan sering digunakan untuk produk kecantikan wajah serta kesehatan kulit (Syarif, 2018).

Salah satu produk kosmetik yang kini banyak digunakan adalah *face scrub*. *Face scrub* berfungsi sebagai pembersih wajah dengan cara menggosokkan produk secara lembut ke kulit, atau yang dikenal dengan istilah eksfoliasi (Jaya, 2016). Eksfoliasi



membantu mengangkat sel-sel kulit mati yang menumpuk di permukaan kulit. Penumpukan tersebut dapat menyebabkan kulit terlihat kusam. Oleh karena itu, eksfoliasi dengan *face scrub* menjadi langkah penting dalam perawatan wajah. Selain membersihkan, *face scrub* juga membantu melembutkan kulit dan melancarkan sirkulasi darah (Kurniasari, 2017).

Krim lulur merupakan produk kosmetik berbentuk emulsi yang dapat dengan mudah dibilas menggunakan air. Penggunaan lulur secara efektif dilakukan selama 30 menit agar kandungan lulur dapat terserap dengan baik ke dalam kulit (Sari et al., 2022). Krim lulur termasuk sediaan semi-padat berupa emulsi kental yang mengandung setidaknya 60% air dan dirancang untuk penggunaan luar. Secara umum, krim memiliki sifat dapat menempel pada permukaan kulit dalam waktu tertentu sebelum dibersihkan atau dibilas. Krim dapat memberikan efek melembabkan, berminyak, mengilap, mudah merata di kulit, serta dapat meresap dengan baik. Krim juga memiliki sifat mudah atau sulit dicuci dengan air, tergantung pada formulasi yang digunakan (Wiraningtyas et al., 2017). Keunggulan krim adalah kemampuannya untuk menyebar dengan baik di kulit, memberikan sensasi dingin akibat lambatnya proses penguapan air, mudah dibilas, serta efisiensi dalam melepaskan bahan aktif (Haryatno, 2022). Krim terdiri atas tiga komponen utama: bahan dasar, bahan aktif, dan bahan tambahan. Bagian terbesar dari krim adalah bahan dasar, yang terdiri atas fase minyak, fase air, dan emulgator. Bahan tambahan yang digunakan dalam krim meliputi pengental, pelembab, pewarna, pengawet, dan pewangi.

Salah satu perawatan kulit wajah yang praktis dan tidak menyebabkan ketergantungan adalah masker gel jenis *peel off*. Masker ini dapat meningkatkan kelembapan kulit, merawat serta memperbaiki kondisi kulit wajah dari masalah seperti keriput, penuaan, jerawat, dan pori-pori besar. Masker ini juga efektif membersihkan, melembabkan kulit, merelaksasi otot wajah, serta berfungsi sebagai pembersih, penyegar, pelembab, dan pelembut kulit wajah. Kelebihan masker *peel off* adalah penggunaannya yang mudah, karena dapat dilepas atau diangkat dari wajah seperti lapisan elastis.

Produk garam yang dihasilkan oleh Kelompok PUGAR Petani Makmur saat ini hanya dijual dalam bentuk garam krosok tanpa dilakukan pengolahan lebih lanjut, sehingga harga jual dan nilai tawarnya sangat rendah dan berpengaruh pada kesejahteraan petani garam. Harga garam krosok di Kabupaten Bima cenderung bervariasi dipengaruhi oleh cuaca dan musim garam. Harga yang tinggi di awal musim hanya bisa dinikmati sesaat oleh sebagian petani garam yang sudah sangat siap dalam menyiapkan lahan produksinya sebelum musim kemarau tiba. Saat panen raya, harga garam yang berlaku di tingkat petani mengalami penurunan, dan hasil produksi yang tidak terserap secara keseluruhan oleh konsumen. Salah satu solusi yang dibutuhkan petani garam adalah melakukan pengolahan lanjutan dari garam yang dihasilkan menjadi produk lain, melalui program diversifikasi garam menjadi produk kosmetik.

Pada kegiatan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat bertujuan memberikan pendampingan kepada Kelompok PUGAR Petani Makmur desa Sanolo kabupaten Bima melalui diversifikasi pengolahan garam pascapanen melalui pembuatan produk kosmetik berbasis garam seperti, sabun, *face scrub*, krim lulur dan masker *gel peel off*, dengan harapan agar anggota kelompok Masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam meningkatkan nilai jual garam yang



berdampak pada peningkatan ekonomi Masyarakat khususnya di desa Sanolo kabupaten Bima.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pendekatan pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dengan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan teknologi pengolahan garam menjadi produk kosmetik.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: Penyiapan proses administrasi, Sosialisasi kegiatan PKM, Penyusunan bahan/materi pelatihan, instrumen dan langkah kegiatan, Penyiapan alat, bahan dan personil pelaksana kegiatan lapangan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 8 September 2024 di Lokasi Kelompok PUGAR Petani Makmur desa Sanolo kecamatan Bolo kabupaten Bima NTB.

Sosialisasi Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Kegiatan sosialisasi Program kemitraan Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 September 2024, bertempat di halaman rumah Ketua Kelompok Pugar desa Sanolo kecamatan Bolo Kabupaten Bima, yang dihadiri oleh Pengurus Kelompok PUGAR sebanyak 5 orang, anggota kelompok sebanyak 15 Orang, masyarakat sekitar non anggota sebanyak 10 orang, Tim Pengabdian STKIP Bima sebanyak 7 orang yang terdiri dari 5 Dosen dan 2 Mahasiswi. Kegiatan dimulai dengan mendata peserta yang hadir, menyebarkan absensi kehadiran, dilanjutkan dengan pengantar dari Ketua Kelompok Pugar. Selanjutnya penyampaian materi yang terdiri dari: (1) Program Kemitraan Masyarakat yang didanai oleh Hibah Kemdikbudristek tahun anggaran 2024, (2) Proses pembuatan produk kosmetik yaitu sabun batang, krim lulur, *face scrub*, dan masker *gel peel off*, serta pembagian buku saku tentang proses pembuatan produk kosmetik yang mengacu pada jurnal bereputas. Penyampaian materi dilakukan oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat STKIP Bima/UNSWA Bima, dengan metode ceramah dan diskusi. Melalui penyampaian materi sosialisasi ini, diharapkan peserta yang hadir memiliki pengetahuan tentang diversifikasi garam menjadi produk kosmetik, sehingga memiliki keterampilan untuk membuat produk kosmetik berbahan dasar garam.

Pelatihan Pembuatan Produk Kosmetik Berbasis Garam

Kegiatan pelatihan pembuatan produk kosmetik berbasis garam diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan sebagai bahan dasar pembuatan produk kosmetik berbasis garam. Selanjutnya narasumber bersama tim, membagi peserta menjadi 4 (empat) kelompok yang akan membuat produk Sabun, *face scrub*, krim lulur dan masker *gel peel off*. Proses pembuatan produk kosmetik berbasis garam dilakukan langsung oleh peserta dengan dipandu oleh tim pengabdian Masyarakat STKIP Bima, sejak persiapan alat dan bahan, pencampuran alat dan bahan hingga menjadi produk kosmetik sesuai dengan kelompok masing-masing, yaitu kelompok 1 menghasilkan produk sabun, kelompok 2 menghasilkan produk *face scrub*, kelompok 3 menghasilkan krim lulur, dan kelompok 4 menghasilkan produk masker *gel peel off*. Setelah proses pembuatan masing-masing produk kosmetik tersebut, peserta diminta untuk mencoba mengaplikasikan produk tersebut.



IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 8-9 September 2024 pada Kelompok PUGAR Petani Makmur di desa Sanolo kecamatan Bolo kabupaten Bima. Peserta yang hadir pada kegiatan PKM ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari remaja, dewasa, ibu-ibu dan bapak-bapak yang berusia antara 25-53 tahun. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program yang disampaikan oleh ketua TIM Pengabdian Masyarakat STKIP Bima/UNSWA Bima tentang Program Kemitraan Masyarakat dan Proses pembuatan produk kosmetik yaitu sabun batang, krim lulur, *face scrub*, dan masker *gel peel off*, terdiri dari dari pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan, proses pencampuran bahan, hingga menghasilkan produk kosmetik.



Gambar 1. Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat

Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, peserta yang merupakan anggota kelompok PUGAR Petani Makmur, memahami tentang program tersebut terkait dengan diversifikasi garam menjadi produk kosmetik, memahami alat dan bahan serta proses pembuatan produk kosmetik.

Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan produk kosmetik berbasis garam yang dilaksanakan oleh peserta kegiatan dan dipandu oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP Bima/Unswa Bima. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Kelompok pertama, mempraktekkan proses pembuatan sabun, kelompok kedua mempraktekkan pembuatan krim lulur, kelompok ketiga mempraktekkan pembuatan *face scrub* dan kelompok keempat mempraktekkan pembuatan maskel *gel peel off*. Pada saat proses pembuatan produk kosmetik, masing-masing kelompok didampingi oleh 1 orang dari Tim Pengabdian, yang memandu proses pembuatan produk, dan juga peserta diminta pula untuk melihat buku saku yang berisi panduan pembuatan produk kosmetik yang telah dibagikan saat kegiatan sosialisasi. Setelah proses pembuatan selesai, masing-masing kelompok diminta untuk menunjukkan produk yang telah dibuatnya, dan dipersilahkan untuk mencoba menggunakan dari produk yang dihasilkan tersebut. Setiap kelompok diminta, untuk memberikan pendapatnya terkait pengalaman masing-masing, selama proses pembuatan produk kosmetik tersebut.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Produk Kosmetik berbasis Garam



Gambar 3. Produk Kosmetik berbasis Garam yang Dihasilkan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan tentang alat dan bahan pembuatan produk kosmetik, cara pembuatan hingga mampu membuat produk kosmetik berbasis garam. Peserta pelatihan menyatakan minat dan rasa tertariknya dalam mengikuti kegiatan ini, dan akan melanjutkan dengan mencoba mempraktekkan di rumahnya masing-masing.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra maupun anggota masyarakat di desa Sanolo kecamatan Bolo kabupaten Bima dalam pelaksanaan diversifikasi garam menjadi produk kosmetik berbasis garam seperti sabun batang, masker, body scrub dan *face scrub*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset Teknologi Kemendikbudristek yang telah memberikan dana hibah PKDN Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. N., Hidayah, N., & Ambarwati, N. S. S. (2019). Pengurangan jerawat pada kulit wajah dengan madu manuka. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 3(November), 154–160.
- Kurniasari, F., Darmayanti, N., & Astuti, S. (2017). Pemanfaatan Aromaterapi Pada Berbagai Produk (Parfum Solid, lipbalm, dan Lilin Anti Nyamuk). *Dimas Budi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 13–17.
- Haryatno. (2022). Kajian Strategis Adaptasi Budaya Petani Garam. *Jurnal Komunitas*. 4 (2); 191-199.
- Jaya, N. T. S. P., Hartati, R., & Widianingsih, W. (2016). Produksi Garam Dan Bittern Di Tambak Garam. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(1), 43.
- Maula, E. M., (2016). *Efek Tebal Lensa Pemfokus Cahaya Matahari Sebagai Sumber Panas Mesin Stirling Tipe Gamma untuk Mengkonversi Energi Panas menjadi Energi Mekanik*, (Tesis, Jurusan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang).
- Putri, R., Destryana, R., & Santosa, R. (2020). Pemanfaatan Garam Krosok Sebagai Kreatif Bisnis Masyarakat Pesisir Utilization of Salt Krosok As a Creative of

Coastal Business Communities. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 2(1), 15– 19

- Rositawati, A.L., Taslim, C.M., & Soetrisnanto, D. (2023). Rekristalisasi Garam Rakyat dari Daerah Demak untuk mencapai SNI Garam Industri. *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri*. 2 (4); 217-225.
- Syarif, M. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Lulur Madu Ibu Soraya. *Manajemen Bisnis*, 6(1), 92–102.
- Susanto, H. (2023). *Unit Usaha Kecil Pemurnian garam Rakyat Skala 100 kg/Batch*. (Laporan Pengabdian. LPPM ITB).
- Sari, N., Bakhtiar, B., & Azmin, N. (2022). Pemanfaatan Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Sebagai Bahan Dasar Masker Wajah Alami. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(1), 28-35.
- Wiraningtyas, A. Sandi, A. Sowanto, & Ruslan. (2017). Peningkatan Kualitas Garam Menjadi garam Industri di Desa Sanolo kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*. 1 (2); 138-145.

